

PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA

Lalu yoga vandita¹, Ahmad Taufik²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya – NTB, Indonesia 83511

Program Studi Pendidikan Jasmani, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya – NTB, Indonesia 83511²

Corresponding author email: laluyogavanditamhi@gmail.com

Article History

Received: 19 May 2023

Approved: 30 May 2023

ABSTRACT

Citizenship education is an educational process to build exemplary will and ability to develop creativity that reflects national identity which is conditional on Indonesian socio-cultural values. Citizenship Education (Civic Education) which places proportional aspects of Education. The basis of the research used to obtain the results of the influence of civics education on the younger generation is by means of a survey. The survey aims to collect information about variables from a population or group of objects. This research is widely used to solve problems in the field of education including policy formulation. Based on the survey results percentage chart, we can draw a conclusion if the younger generation has implemented religious character, democratic character, discipline, responsibility, critical thinking, and caring for others.

Keywords: *Citizenship education, Youth Character, Democratic Character*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Era globalisasi dan kecanggihan Technology saat ini telah berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat Indonesia, seperti sikap hidup individualisme telah mulai tumbuh di kalangan masyarakat. Individualisme tentu sangat tidak cocok dengan masyarakat Indonesia. Selanjutnya Doktrin/paham radikal juga menjadi salah satu factor memudarnya jiwa nasionalisme, tentu ini menjadi ancaman bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu sebagai upaya pencegahannya, semangat kebersamaan, gotong royong, kekeluargaan, dan Nasionalisme penting untuk dikembangkan. Pendidikan kewarganegaraan dirancang dengan maksud mutlak memberikan pengertian kepada mahasiswa, tentang pengetahuan dan kemampuan dasar berkaitan dengan hubungan antar warga negara dengan negara. Serta pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. sehingga Pendidikan Kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental bersifat cerdas penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik dengan penilaian yang :

1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah ne
2. budi pekerti luhur berdisiplin dalam masyarakat berbangsa dan bernegara
3. bersikap rasional dinamis dan sadar akan hak kewajibannya sebagai warga negara
4. bersikap profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela negara
5. aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan bangsa dan negara

Menurut Muhaimin (2001:11) pendidikan Kewarganegaraan haruslah diperkaya dengan tukar pikiran hingga silang pendapat sengit sekalipun. Tentang isu penting dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. karena kelemahan pokok yang sekarang nampak dalam skala nasional adalah rendahnya kemampuan mengelola konflik antar individu maupun antar kelompok. karena itu, Civic Education yang akan kita berikan untuk mahasiswa, haruslah mampu membekali mereka menjadi warga negara yang cukup menjalankan hak dan kewajibannya dengan cara pengelolaan yang membawa kemajuan.

Proses dari pendidikan Kewarganegaraan itu untuk memberdayakan dan membudayakan peserta didik dalam proses dan hasil pendidikan tersebut harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses belajar untuk memperluas wawasan belajar untuk membangun kemampuan belajar yang akan berguna untuk hidup dan berkehidupan yang akan datang dinegara

tersebut. Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pendidikan untuk membangun keteladanan kemauan dan kemampuan mengembangkan kreatifitas yang mencerminkan jati diri bangsa yang syarat dengan nilai-nilai sosial kultural ke-indonesiaan. Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti: pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dasar penelitian yang digunakan untuk mendapatkan hasil pengaruh Pendidikan kewarganegaraan terhadap generasi muda ialah dengan survey. Survey bertujuan untuk menghimpun informasi mengenai variable dari populasi atau sekelompok objek. Penelitian ini banyak digunakan untuk memecahkan masalah pada bidang Pendidikan termasuk perumusan kebijakan (Trianto:2011). Dalam pendapat lain mengungkapkan survey merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dengan beberapa tujuan diantaranya mendeskripsikan keadaan apa adanya saat itu, mengidentifikasi keadaan saat ini untuk dibandingkan, serta menentukan hubungan sesuatu.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Yayasan Nurul Iman Ujan Rintis Lobok Tengah. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini adalah siswa dan mahasiswa. Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi google form. Dengan menggunakan aplikasi ini banyak sekali keuntungan yang bisa didapatkan yaitu lebih efektif, efisien, interaktif, serta meminimalkan penggunaan kertas. Aplikasi google form ini berguna untuk menyebarkan kuisisioner secara cepat dan luas melalui link yang dibagikan kepada informan yang terdiri atas siswa dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan secara etimologis? PKn dibentuk oleh dua kata, ialah kata “pendidikan” dan kata “kewarganegaraan”. Definisi pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1).

Secara konseptual, istilah kewarganegaraan tidak bisa dilepaskan dengan istilah warga negara. Dalam literatur Inggris ketiganya dinyatakan dengan istilah citizen, citizenship dan citizenship education. John J. Cogan, & Ray Derricott dalam buku *Citizenship for the 21st Century: An International Perspective on Education* (1998), memberikan pengertian:

A citizen was defined as a 'constituent member of society'. Citizenship on the other hand, was said to be a set of characteristics of being a citizen'. And finally, citizenship education the underlying focal point of a study, was defined as 'the contribution of education to the development of those characteristics of a citizen'.

Selanjutnya secara yuridis, istilah kewarganegaraan dan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dapat ditelusuri dalam peraturan perundangan berikut ini.

Kewarganegaraan adalah segala hal ihwal yang berhubungan dengan warga negara. (Undang-Undang RI No.12 Tahun 2006 Pasal 1 Ayat 2) Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. (Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Penjelasan Pasal 37)

Konsep Pendidikan Kewarganegaraan secara teoritis menurut M. Nu'man Somantri (2001) Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang

kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

1. Tujuan Pendidikan kewarganegaraan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi:
 - a. dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban. serta santun jujur dan demokratis, serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dalam kehidupannya selaku warga negara Republik Indonesia yang bertanggung jawab
 - b. menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang beragam masalah dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. yang hendak diatasi dengan penerapan penilaian yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara dan ketahanan nasional secara kritis dan bertanggung jawab.
 - c. memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai perjuangan serta Patriotisme yang cinta tanah air, rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Apabila dikaitkan dengan pendidikan demokrasi Winata Putra (2003), mengatakan

bahwa secara umum PKN bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan setiap individu memiliki wawasan mutlak serta keterampilan intelektual dan sosial yang memadai sebagai warga negara. Dengan demikian, setiap warga negara dapat berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab. Dalam lembaga dimensi kehidupan Masyarakat, Bangsa dan Negara Indonesia serta Dunia. oleh karena itu, bahwa dalam setiap jenjang pendidikan diperlukan PKN yang akan mengembangkan kecerdasan peserta didik melalui pemahaman dan pelatihan keterampilan intelektual. proses ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bekal bagi peserta didik dan untuk berperan dalam pemecahan masalah yang ada di lingkungannya.

Searah dengan perubahan pendidikan ke masa depan dan dinamika interval bangsa Indonesia, program pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi harus mampu mencapai tujuan :

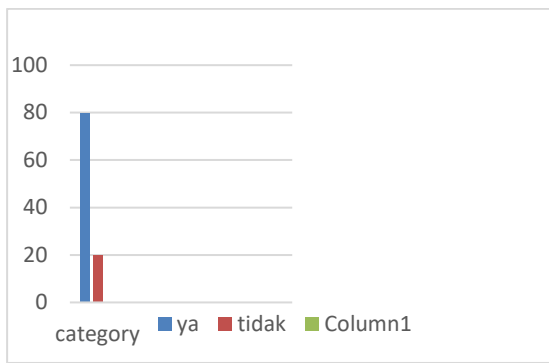
- a. mengembangkan sikap dan perilaku kewarganegaraan yang mengapresiasi nilai-nilai moral Etika dan Religius
- b. menjadi warga negara yang cerdas berkarakter menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

- c. menumbuhkembangkan jiwa dan semangat nasional jiwa dan semangat nasionalisme dan rasa cinta pada tanah air
- d. mengembangkan sikap demokrasi berkeadaban dan bertanggung jawab serta mengembangkan kemampuan kompetitif bangsa di era globalisasi
- e. menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan

1. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap generasi muda

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter yang menjadi tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan sudah di implementasikan dalam kehidupan generasi muda atau belum. Beberapa karakter yang dituju adalah nilai religius, demokratis, disiplin, bertanggung jawab, berpikir kritis, dan peduli sesama. Berikut adalah diagram persentase hasil penelitian mengenai implementasi penerapan karakter generasi muda.

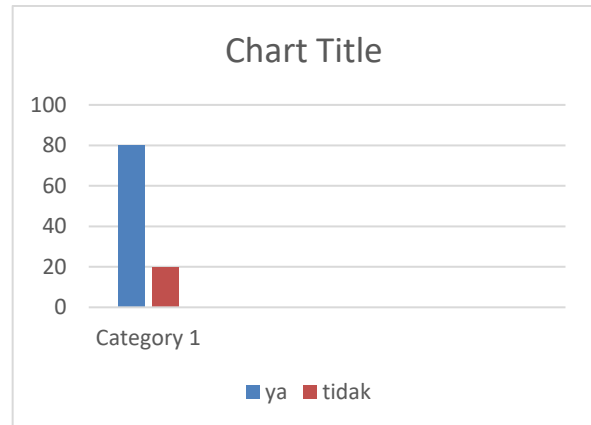
Apakah sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran saudara melakukan kegiatan berdo'a.



Hasil survey karakter religius

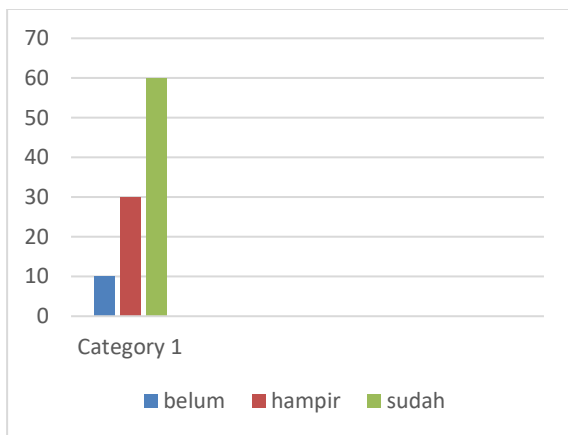
Apakah saudara dalam menyelesaikan suatu perkara menggunakan musyawarah/mufakat

Apakah ketika dalam pembelajaran ada yang tidak anda mengerti, anda langsung bertanya



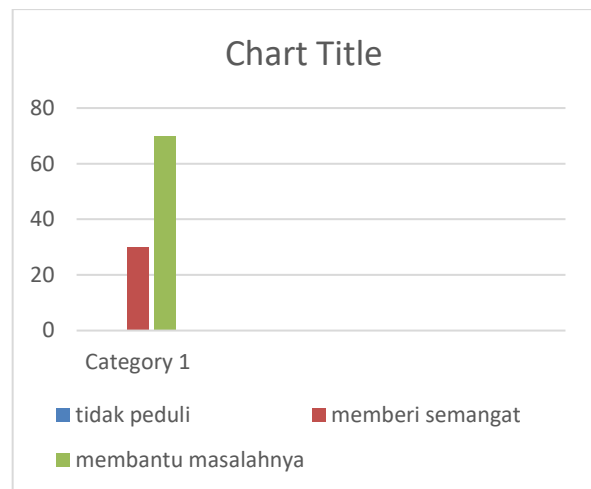
Hasil survey karakter berfikir kritis

Apa yang anda lakukan ketika orang lain sedang kesulitan



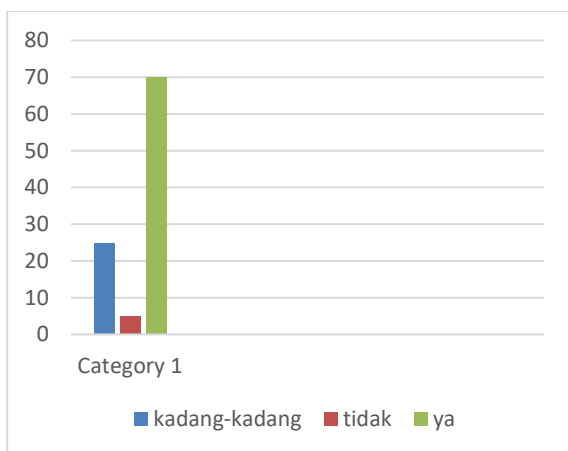
Hasil survey implementasi demokrasi

Apakah saudara dalam melaksanakan tugas selalu tepat waktu



Hasil survey karakter peduli sesama

Berdasarkan grafik presentase hasil suvei dapat ditarik sebuah kesimpulan jika generasi muda sudah mengimplementasikan karakter riligios, karakter Demokrasi, disiplin, bertanggung jawab, berpikir kritis, dan peduli sesama. 80% mereka selalu melantunkan Doa sebelum dan sesudah



Hasil survey karakter disiplin

melakukan pembelajaran. Untuk karakter demokratis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dari hasil survei terlihat ada keberagaman jawaban, namun sudah 50% keatas dari mereka bisa mengimplementasikan kerakter yang demokratis, dan selisih antara yang sudah mampu dan belum mampu untuk mengimplementasikan karakter bisa diatas rata-rata generasi muda sudah mengimplementasikan karakter demokratis.

Untuk pengimplementasian karakter disiplin dan bertanggung jawab berdasarkan hasil survei pada umumnya sudah tercapai karena nilai persentase mereka yang mampu disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu memiliki angka yang lebih besar dibandingkan yang tidak. Karakter selanjutnya adalah berpikir kritis, karakter inipun sudah sangat tercapai dengan adanya 80% jawaban yang menyatakan mereka selalu bertanya jika memang tidak mengerti tentang suatu hal, dan karakter yang terakhir adalah peduli sesama. Berdasarkan hasil survei rata-rata generasi muda sudah memiliki karakter peduli terhadap sesama.

Sehubungan dengan pola terjadinya sikap pada diri seseorang itu, maka para ahli telah merumuskan tentang sikap itu sendiri, yani “kesedian bereaksi terhadap suatu hal” (WA. Gerungan:1981). Dalam karya lain disebutkan bahwa “sikap adalah

kecenderungan atau kesedian seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalua ia menghadapi suatu ransangan (stimulus) tertentu”(Sarwono:1984)

Menurut Nuswati (2019) untuk membangun karakter bangsa Indonesia beberapa hal yang harus diajarkan kepada generasai muda:

- a. Kepedulian social
- b. Melindungi dan menjaga hubungan baik
- c. Mengembangkan sifat berbagi
- d. Mengedepankan sikap jujur
- e. Mengedepankan moral dan etika
- f. Mampu mengontrol dan intropeksi diri
- g. Pribadi yang suka menolong orang lain
- h. Mampu menyelesaikan masalah dan konflik social

Jika ini dapat terpenuhi maka Pendidikan Karakter dapat dipahami dengan upaya yang sangat terencana untuk menciptakan peserta didik berkarakter unggul.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan grafik presentase hasil suvei kita dapat tarik sebuah kesimpulan jika generasi muda sudah mengimplementasikan karakter riligios, karakter Demokrasi, disiplin, bertanggung jawab, berpikir kritis, dan peduli sesama

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Wahib, *Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas KH Achmad siddiq Jember: 2021
- Asep Sulaiman, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: CV Alfino Raya 2015
- Damri, Fauzi Eka Putra, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: kencana 2020
- Lexyj. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, bandung: PT Rosdakarya, 2004
- Nurmalisa, Y. dkk. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun Civic Conscience. Diakses dari Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn Volume 07, No. 1, Mei 2020, pp. 34-46.
- Ristekdikti *Pendidikan kewarganegaraan: 2016*
- Shafarina Nidaul Aulia & Dinie Anggraenie Dewi, *PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA*. Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No.1 Juni 2021
- Sulaiman, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk perguruan tinggi*. Banda Aceh: Pena 2016
- Wibowo, A.P dan Margi Wahono. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret untuk Memperkuat Multikulturalisme di Indonesia. Diakses dari Jurnal *Civics* Volume 14 Nomor 2, Oktober 2017
- Wiyono, S.dkk, *Kajian Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa untuk Mengembangkan Karakter Anti Korupsi*. Diakses dari Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 3 No. 2 Tahun 2019